

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Dalam Mengenal Malaikat Dan Tugasnya Melalui Metode *Make A Match*

Syahrin

SDN 3 Sukaraja

bpksyahrin@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dalam Mengenal Malaikat dan Tugasnya Melalui Metode *Make a Match* di Kelas IV SD Negeri 3 Sukaraja”. Penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah “Apakah dengan menerapkan metode *Make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengenal malaikat dan tugasnya di kelas IV SD Negeri 3 Sukaraja Kecamatan Way Tenong, Lampung Barat”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitiannya adalah siswa kelas IV SDN 3 Sukaraja. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) metode observasi partisipan karena guru sebagai peneliti sekaligus mengamati dan diamati secara langsung oleh kolaborator yang juga mengamati keaktifan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. (2) metode tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengerjakan soal-soal yang diberikan diakhir pembelajaran pada tiap-tiap siklusnya. Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh untuk mencari nilai rata-rata kelas dan persentasenya. Sedangkan data kualitatif dianalisis menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari pemaparan data, reduksi (data yang sudah ada di cek dan dicatat kembali), kategorisasi (data dipilah-pilah), penafsiran dan penyimpulan.

Kata Kunci: Metode *Make a match*, Siswa, Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam yaitu pendidikan yang berdasarkan pokok-pokok dan kajian-kajian asas, yang meliputi ayat-ayat Al-Qur'an, hadist, dan kaidah-kaidah ketuhanan, muamalat, urusan pribadi manusia, asusila dan ajaran akhlak. Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Pengetahuan yang diperoleh melalui Pendidikan akan sangat berguna bagi kehidupan akan datang manakala setiap orang mampu memanfaatkan dan mengoptimalkan pendidikan yang didapatnya selama bukan hanya sekedar formalitas belaka. Namun lebih dari itu, pendidikan akan sangat menentukan kehidupan berbangsa dan bernegara yang sejatinya dipupuk dari tingkat dasar.

Intisari pengajaran agama Islam menurut para ahli pendidikan Islam sepakat bahwa tujuan umum (sebagian menyebutnya tujuan akhir) pendidikan Islam adalah manusia yang baik itu adalah manusia yang beribadah kepada Allah; Syayid Quthub menghendaki manusia yang baik itu adalah manusia yang taqwa kepada Allah.

Tujuan pembelajaran pendidikan Agama Islam sebagai induk dari pembelajaran pendidikan Agama Islam adalah bukan sekedar mengajarkan pengetahuan agama Islam dan melatih keterampilan anak, tetapi jauh lebih luas dari pada itu, yaitu supaya peserta didik mengetahui hukum-hukum agama, agar mereka dapat melaksanakan dengan benar dan

mengharap penerimaan dari Allah, menguatkan akidah dalam jiwa peserta didik, menambah kepatuhannya kepada Allah melalui ibadah yang dilakukannya.

Dalam prakteknya pembelajaran Agama Islam yang terjadi di sekolah-sekolah saat ini lebih menekankan pada metode belajar mengajar yang informatif yaitu guru menjelaskan atau ceramah dan siswa mendengarkan atau mencatat. Metode ceramah merupakan metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran dengan metode ceramah merupakan yang paling disenangi guru karena metode ini paling mudah dilaksanakan. Komunikasi yang terjadi dalam proses pada umumnya satu arah yaitu dari guru kepada siswa sehingga pembelajaran terpusat pada apa yang disampaikan oleh guru (*teacher centered*).

Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan interaksi dengan siswa pada saat melakukan pembelajaran. Oleh karena itu, peran metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar siswa sehubungan dengan mengajar guru dengan kata lain terciptanya interaksi edukatif

Penerapan metode pembelajaran yang bervariasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena dengan menggunakan model pembelajaran. Pusat pembelajaran bukan lagi terletak pada guru melainkan pada siswa. Siswa bukan lagi sebagai objek dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh seorang guru dalam melatih peserta didik dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelas kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran kooperatif terdapat beberapa macam teknik, salah satu teknik tersebut adalah teknik *Make a Match*. Dengan menggunakan *Make a Match* siswa diajak untuk belajar sambil bermain, dengan cara saling menjodohkan kartu yang dimilikinya sehingga pembelajaran Agama Islam menjadi lebih menarik dan siswa dapat menyukai pembelajaran Agama Islam dan dapat dengan mudah memahami isi materi di sampaikan oleh guru sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SD Negeri 3 Sukaraja terhadap pembelajaran Agama Islam yang belum optimal. Siswa hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru. Siswa cenderung pasif, meskipun ada materi yang belum jelas baginya. Hal itu terjadi karena sebgai siswa bersifat *teacher centered* bukan *student centered*. Guru juga belum menerapkan berbagai model pembelajaran. Alasan utamanya karena dengan metode konvensional yang biasa digunakan oleh guru selama ini, akan mempermudah dalam proses pembelajaran.

Metode yang tepat adalah metode yang dapat mencerdaskan pendidik, sehingga selalu terjadi proses kreativitas guru yang dapat menstimulasi peserta didik dalam sebuah proses pembelajaran. Dalam memilih metode pembelajaran, agar penggunaan metode tersebut dapat tepat guna dan berhasil dengan baik, maka dalam memilih metode pembelajaran harus memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut:

1. Tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran
2. Peserta didik yang akan menerima bahan pelajaran
3. Bahan atau materi pelajaran yang akan disampaikan
4. Fasilitas lain yang tersedia dan situasi dan kondisi.

Penerapan metode pembelajaran yang belum optimal mengakibatkan siswa menjadi bosan. Siswa hanya diberikan buku teks pelajaran yang berisi bermacam-macam materi untuk dipelajari tanpa menggunakan metode dan model pembelajaran yang merangsang siswa aktif dan tertarik untuk mengikuti pelajaran, terutama pada mata pelajaran Agama Islam yang cakupan materinya sangat luas. Sehingga dari nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70, hanya 35% siswa yang dapat mencapai nilai KKM.

Penerapan metode *Make a Match* akan lebih mengaktifkan siswa dalam pembelajaran sehingga membuat pembelajaran lebih bermakna karena adanya keterlibatan siswa secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui metode ini, siswa juga akan terlatih untuk mengungkapkan gagasan, pendapat dan kritikan terhadap orang lain. Sehingga diharapkan mampu mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan keterangan dan kondisi siswa di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dalam Mengenal Malaikat dan Tugasnya Melalui metode *Make a Match* di Kelas IV SD Negeri 3 Sukaraja, Kecamatan Way Tenong, Kabupaten Lampung Barat”.

Metode pembelajaran *make a match* adalah metode pembelajaran mencari pasangan. Dimana metode pembelajaran ini siswa diajak mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Berikut adalah langkah-langkahnya:

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
2. Setiap siswa mendapat satu buah kartu.
3. Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
4. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban).
5. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktunya diberi poin.
6. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
7. Demikian seterusnya.
8. Kesimpulan atau penutup

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang bertujuan pada pembinaan moral dan akhlak siswa. Siswa diharapkan tidak hanya mampu menyerap pengetahuan keagamaannya saja tetapi dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Berdasarkan pada penegasan di atas, dapat dijelaskan bahwa pengertian istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini adalah cara yang teratur dan sistematis yang digunakan dalam memperoleh kepandaian atau ilmu yang berkaitan dengan penerapan metode *make a match* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi mengenal malaikat dan tugasnya.

Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui tiga siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengenal Malaikat dan tugasnya melalui metode *make a match*.

Metode observasi yaitu berupa kegiatan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang ditemukan di lokasi penelitian yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, seperti proses belajar mengajar, penggunaan metode, keadaan guru dan siswa serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap aktivitas peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran PAI materi mengenal malaikat dan tugasnya di kelas IV SDN 3 Sukaraja sebelum dan sesudah menggunakan metode *Make a match*.

Adapun bentuk tes yang digunakan untuk mengukur keberhasilan metode *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengenal malaikat dan tugasnya pada kelas IV yaitu dengan menggunakan metode tes tertulis dan lisan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif-kuantitatif. Analisis data secara kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif, seperti hasil observasi dan studi dokumentasi. Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa, tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), proses pembelajaran berlangsung, pandangan atau sikap siswa (afektif), antusiasme, motivasi belajar dan sejenisnya. Tahapan analisis data deskriptif kualitatif terdiri dari: pemaparan data, reduksi (data yang sudah ada di cek dan dicatat kembali), kategorisasi (data dipilah-pilah), penafsiran dan penyimpulan.

Analisis data deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisa data kuantitatif, seperti hasil tes. Data kuantitatif berupa nilai hasil belajar siswa yang didapat dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif misalnya, mencari nilai rata-rata.

Tolak ukur keberhasilan dalam penelitian ini jika hasil post tes siswa selama siklus I meningkat dibandingkan dengan hasil pre tes dengan nilai di atas 75. Dan hasil siklus II mengalami perbaikan dibandingkan dengan hasil siklus I.

Secara garis besar prosedur penelitian tindakan kelas mencakup empat taraf: Perencanaan (*planning*), Tindakan (*acting*), Pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian Tindakan Kelas ini dipilih dengan menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto dalam bukunya "Penelitian Tindakan Kelas" yang terdiri dari beberapa siklus tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Dalam setiap siklusnya terdiri dari empat elemen penting, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian tindakan kelas peneliti menggunakan tahapan siklus, yaitu siklus 1, siklus II dan siklus III. Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

Siklus I

Pada kegiatan ini, peneliti melaksanakan pembelajaran kompetensi dasar menyebutkan tugas-tugas malaikat dengan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab. Peneliti dan kolaborator mencermati dan mengadakan pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas yang diteliti, yaitu siswa kelas IV SDN 3 Sukaraja dan melaksanakan diskusi dengan kolaborator tentang hasil temuan. Apakah kompetensi yang diharapkan sudah tercapai? Apakah siswa sudah terlibat aktif dalam pembelajaran? Apakah hasil belajar sudah mencapai ketuntasan? Adapun pelaksanaan kegiatannya adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan

Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan pada kompetensi dasar menyebutkan tugas-tugas malaikat. Dan peneliti menyiapkan kertas untuk dibagikan kepada peserta didik guna menjawab pertanyaan sesuai dengan materi pembahasan.

2. Pelaksanaan

- a. Guru memberikan appersepsi kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik terhadap materi pada kompetensi dasar menyebutkan tugas-tugas malaikat.
- b. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu menyebutkan tugas-tugas malaikat.
- c. Peserta didik diatur dengan duduk melingkar
- d. Guru menjelaskan materi kepada peserta didik dengan metode ceramah dan Tanya jawab.
- e. Peserta didik mendengarkan dan menjawab pertanyaan dari guru, siswa juga dipersilahkan bertanya pada guru tentang materi pembelajaran.
- f. Diakhir pembelajaran guru memberikan evaluasi.
- g. Guru membagikan sehelai kertas kepada peserta didik untuk menulis jawaban pertanyaan mengenai materi yang sudah dijelaskan tadi, dengan waktu yang dibatasi.

3. Refleksi

- a. Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat kesimpulan sementara terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I.
- b. Mendiskusikan hasil analisis untuk tindakan perbaikan pada Pelaksanaan kegiatan penelitian pada siklus II.

Siklus II

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa peneliti mencoba melaksanakan penelitian tindakan kelas. Pada penelitian ini terdiri dari dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

1. Perencanaan

- a. Mengidentifikasi rumusan masalah, peneliti bekerja sama dengan kolabulator untuk mengungkap dan memperjelas permasalahan yang peneliti hadapi untuk menentukan jalan penelitian dan meninjau kembali rencana pembelajaran yang telah disiapkan. Pada tahap ini benar-benar menyiapkan siswa pada kondisi siap untuk belajar dan konsentrasi pada materi menyebutkan tugas-tugas Malaikat.
- b. Menyiapkan rencana pembelajaran sesuai dengan metode *Make a match*. Dalam menyiapkan ditekankan pada pengamatan pra siklus untuk lebih menuntut siswa aktif melalui pembelajaran tersebut.
- c. Bekerja sama dengan kolaborator dalam :
 - 1) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran.
 - 2) Menentukan materi
 - 3) Mengembangkan scenario
 - 4) Menyiapkan sumber belajar
 - 5) Mengembangkan format evaluasi
 - 6) Mengembangkan format observasi pembelajaran
 - 7) Menyiapkan lembar soal yang digunakan pada pembelajaran sebagai tes formatif yang terkait dengan materi

2. Pelaksanaan

Guru melaksanakan pembelajaran dengan diamati oleh kolaborator. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Tahap Awal

Guru mengkondisikan kelas; berdoa, mengabsen, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang diharapkan untuk dicapai siswa dalam proses pembelajaran.

b. Tahap Inti

Pada tahap ini peneliti melaksanakan penerapan metode *Make a Match* dengan pelaksanaan sebagai berikut:

- 1) Guru membagi siswa untuk dibuat kelompok. Kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu-kartu yang berisi nama-nama Malaikat. Kelompok kedua adalah kelompok pembawa kartu-kartu yang berisi tugas-tugas Malaikat.
- 2) Dari pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pasangan tersebut kepada teman lain sebagai penilai, kelompok ini kemudian membacakan kartu yang sudah terpasang tersebut.
- 3) Setelah semua terpasang antara nama-nama Malaikat dengan tugas- tugasnya maka guru mengacak lagi kartu-kartu itu untuk dibagikan kembali kepada masing-masing anak dalam kelompok lain
- 4) Guru disini berperan sebagai mediator dan fasilitator serta mengkondisikan agar pembelajaran berjalan dengan tertib

c. Tahap akhir

- 1) Guru memberi evaluasi untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran dengan metode *Make a Match*.
- 2) Peserta didik mengerjakan soal-soal yang diberikan guru.
- 3) Guru memberikan penegasan materi dan menutup pembelajaran dengan memberikan tugas rumah.

3. Pengamatan

Kolaborator mengamati proses pembelajaran tentang penerapan metode *Make a Match*, pada kompetensi dasar menyebutkan tugas-tugas malaikat siswa kelas IV. Adapun yang perlu diamati adalah:

Mengamati setiap kegiatan siswa dalam pembelajaran yaitu aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode *Make a Match*.

Mengamati dan mencatat peserta didik aktif dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode *Make a Match*.

Memeriksa hasil latihan soal setelah peserta didik diberi tugas individu.

Siklus III

1. Perencanaan

Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, menyiapkan materi dan alat pembelajaran. Dan peneliti menyiapkan lembar pengamatan, pendokumentasian, refleksi dan evaluasi.

2. Pelaksanaan

- a. Guru memberikan appersepsi kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik terhadap materi pembelajaran.
- b. Guru memberikan pre tes untuk menyesuaikan kemampuan materi pembelajaran.
- c. Kepada peserta didik guru menjelaskan materi tentang kompetensi dasar menyebutkan tugas-tugas Malaikat.
- d. Guru merangsang peserta didik agar berani menyebutkan tugas-tugas malaikat minimal tiga.
- e. Guru mempersilahkan peserta didik yang lain menyebutkan tugas-tugas Malaikat minimal tiga secara bergantian.
- f. Pembelajaran diakhiri dengan evaluasi
- g. Peneliti mengamati aktivitas peserta didik ketika proses pembelajaran dan keberhasilan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.
- h. Mengamati dan mencatat peserta didik yang aktif dan berani mempraktekkan materi pembelajaran di depan peserta didik lainnya.
- i. Pengamatan partisipatif dalam memeriksa hasil latihan soal setelah peserta didik diberi tugas rumah individu.

3. Refleksi

- a. Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat simpulan sementara terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus III.
- b. Mendiskusikan hasil analisis dan evaluasi siklus III. Diharapkan setelah siklus ini, penerapan proses pembelajaran tentang penerapan metode *Make a Match*, pada kompetensi dasar menyebutkan tugas-tugas malaikat siswa kelas IV lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kesimpulan

Tindakan kelas tentang pembelajaran mata pelajaran PAI sub pokok bahasan Mengenal malaikat dan tugasnya Dengan Metode *Make a Match* telah dilaksanakan dalam dua siklus kegiatan, menghasilkan kesimpulan sebagai berikut. Terjadi peningkatan prestasi belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PAI sub pokok bahasan Mengenal malaikat dan tugasnya Dengan Metode *Make a Match*. Hasil tes rata-rata siswa selama proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai yang mereka peroleh dalam tes evaluasi siklus I dan II mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Jika pada siklus I ketuntasan siswa hanya 44,44 % menjadi 88,89 % pada siklus II. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I yang sangat rendah lebih disebabkan pada waktu yang disediakan untuk mengerjakan soal evaluasi terlalu sedikit, yaitu 15 menit untuk menyelesaikan 10 soal esai. Selain itu siswa juga masih dalam tahap menyesuaikan diri dengan metode *make a match* yang baru mereka kenal. Sedangkan pada siklus II meningkat disebabkan siswa sudah dapat mengikuti metode *make a match* dengan baik sehingga memudahkan mereka dalam menghafal dan memahami materi, hanya saja dalam mengerjakan soal evaluasi masih kurang teliti. Hal lain yang perlu disampaikan adalah nilai rata-rata yang diperoleh siswa mengalami kenaikan dari hasil tes evaluasi yaitu 42 pada siklus I menjadi 59 pada siklus II menjadi 74.

Bibliografi

- Arikunto, Suharsimi.dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2009).
- Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Hardivizon, H. "Metode Pembelajaran Rasulullah SAW (Telaah Kualitas Dan Makna Hadis)." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 101–24. doi:10.29240/bjpi.v2i2.287.
- Hardivizon, H., dan A. Anrial. "Tinjauan Terhadap Upaya STAIN Curup Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Mahasiswa." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 1, no. 1 (2016): 67–86. doi:10.29240/jf.v1i1.65.
- Hardivizon, Hardivizon. "Telaah Historis-Hermeneutis Hadis-Hadis Tentang Ayah." *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan* 3, no. 2 (2019): 147–70. doi:10.29240/jf.v3i2.616.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008)
- Yatim, 2006. *Pengembangan Kurikulum dan Seputar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, IKAPI: Universiti Press
- Zuhaerini, 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.
- <http://gurupkn.wordpress.com/2007/11/13/metode-team-games-tournament-tgt/>
- <http://nadhirin.blogspot.com/2008/08/metode-pembelajaran-efektif.html>
- <http://blog.umy.ac.id/retnoeno/2012/01/07/keberhasilan-belajar-mengajar/>